



PERSEPSI REMAJA TERHADAP PROGRAM PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA DI SMKN 4 PADANG DAN WILAYAH BUKIT GADO-GADO KOTA PADANG TAHUN 2023

Auwilla Marta Tasman^{1✉}, Joserizal Serudji², Nuzulia Irawati³

^{1,2,3}Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas, Padang
auwillamartatasman@gmail.com

Abstrak

Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) bertujuan memberikan layanan informasi dan konseling bagi remaja. Namun, pemanfaatannya masih rendah sehingga perilaku remaja terhadap program ini belum optimal. Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi ini dilakukan di SMKN 4 Padang dan wilayah Bukit Gado-Gado Kota Padang pada Februari 2023–Juli 2024. Informan utama adalah remaja peserta PIK-R, sedangkan pengurus dan pembina menjadi informan pendukung. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, lalu dianalisis dengan reduksi, kategorisasi, sintesis, dan penyusunan hipotesis kerja. Hasil penelitian menunjukkan keikutsertaan remaja dipicu sosialisasi dari pengurus, orang tua, dan teman. Persepsi remaja dipengaruhi pemahaman, kegiatan, materi, dan peran pengurus. Mayoritas remaja belum pernah melakukan konseling, tetapi mereka merasakan manfaat berupa peningkatan pengetahuan dan kepercayaan diri. Temuan ini diharapkan menjadi acuan pengembangan program agar lebih efektif dan menarik minat remaja.

Kata Kunci: *persepsi, remaja, program pik-r.*

Abstract

The Youth Information and Counseling Center (PIK-R) program aims to provide information and counseling services for adolescents. However, utilization remains low, resulting in suboptimal attitudes toward the program. This qualitative research, using a phenomenological approach, was conducted at SMKN 4 Padang and the Bukit Gado-Gado area of Padang City from February 2023 to July 2024. The primary informants were adolescent PIK-R participants, while administrators and mentors served as supporting informants. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation studies, then analyzed using data reduction, categorization, synthesis, and the formulation of working hypotheses. The results showed that adolescent participation was driven by socialization from administrators, parents, and friends. Adolescent perceptions were influenced by understanding, activities, materials, and the role of administrators. The majority of adolescents had never received counseling, but they experienced benefits in the form of increased knowledge and self-confidence. These findings are expected to serve as a reference for program development to be more effective and attractive to adolescents

Keywords: *perception, teenagers, pik-r program.*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

* Corresponding author :

Address : Universitas Andalas, Padang

Email : auwillamartatasman@gmail.com

Phone : 081372375982

PENDAHULUAN

Rentang usia remaja bervariasi tergantung pada budaya dan tujuan penggunaannya. Menurut World Health Organization (WHO) remaja merupakan fase antara masa kanak-kanak dan dewasa dalam rentang usia antara 10 hingga 19 tahun. Di Indonesia berbagai studi pada kesehatan reproduksi remaja mendefinisikan remaja sebagai orang muda berusia 15-24 tahun. Sedangkan menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) remaja berusia 10-24 tahun. Sementara Departemen Kesehatan dalam program kerjanya menjelaskan bahwa remaja usia 10-19 tahun. (Nani Hariyani, 2025) Perilaku seksual pranikah merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual untuk mendapatkan kesenangan organ seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang sah menurut hukum maupun agama (Haryani, 2023). Menurut hasil SDKI sebanyak 8% remaja laki-laki dan 2% remaja perempuan pernah melakukan hubungan seksual pranikah dan sebanyak 72,3% remaja usia 15-19 tahun tidak menggunakan kondom dalam melakukan hubungan seksual. Di antara remaja yang telah melakukan hubungan seksual pranikah, didapatkan 59% wanita dan 74% pria melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada usia 15-19. Dengan alasan, 47% saling mencintai, 30% penasaran/ingin tahu, 16% terjadi begitu saja, masing-masing 3% karena dipaksa dan terpengaruh teman (BPS, BKKBN dan Kemenkes, 2018).

Perilaku hubungan seksual pranikah pada remaja akan berakibat pada Penyakit Menular Seksual (PMS), kehamilan remaja, kehamilan yang tidak diinginkan hingga berisiko aborsi. Berdasarkan data WHO, secara global remaja berusia 15–19 tahun di negara berpenghasilan rendah dan menengah pada tahun 2019 diperkirakan memiliki 21 juta kehamilan setiap tahun, di mana sekitar 50% di antaranya tidak diinginkan dan menghasilkan sekitar 12 juta kelahiran. Sebanyak 55% kehamilan yang tidak diinginkan antara remaja putri berusia 15–19 tahun berakhir dengan aborsi, yang seringkali tidak aman. Remaja (berusia 10–19 tahun) menghadapi risiko eklampsia, endometritis nifas, dan infeksi sistemik yang lebih tinggi daripada wanita berusia 20–24 tahun. Bayi yang dilahirkan oleh remaja akan menghadapi risiko lebih tinggi mengalami Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), kelahiran prematur, dan kondisi neonatal yang parah (WHO, 2023).

Berdasarkan data SDKI tahun 2017, di Indonesia pada remaja usia 15-19 tahun dilaporkan sebanyak 16,4% remaja wanita pernah mengalami kehamilan tidak diinginkan dan sebanyak 8% dilaporkan oleh remaja pria yang mempunyai pasangan mengalami kehamilan tidak diinginkan. Kehamilan remaja dapat meningkatkan risiko

terjadinya aborsi. Menurut pengalaman aborsi, 23% remaja wanita dan 20% remaja pria memiliki teman yang pernah melakukan aborsi, dan 1% dari mereka menemani atau mempengaruhi seseorang untuk melakukan aborsi (BPS, BKKBN dan Kemenkes, 2018).

Dilihat dari permasalahan kesehatan reproduksi remaja di atas, menunjukkan kesadaran remaja akan pentingnya kesehatan reproduksi masih rendah. Rendahnya pengetahuan remaja tentang fungsi dan struktur alat-alat reproduksi membuat remaja mudah terpengaruh oleh informasi-informasi yang tidak benar dan membahayakan kesehatan reproduksinya (Ahmad *et al.*, 2022).

Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBPK (SKAP) 2019, dilaporkan pengetahuan remaja usia 10-24 tahun tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) secara nasional adalah 48,5, pengetahuan remaja mengenai masa subur hanya 13%, dan pengetahuan remaja mengenai *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) dan PMS sebanyak 42,4%. Di Sumatera Barat sebanyak 4,6% remaja tidak tahu tentang masa subur, sebanyak 46,7% tidak pernah mendengar istilah masa subur, sebanyak 23,9% remaja berpendapat bahwa perempuan tidak dapat hamil hanya dalam sekali hubungan seksual, dan sebanyak 29,6% remaja mengatakan tidak tahu jika perempuan dapat hamil hanya dalam sekali hubungan seksual (BKKBN, 2019).

Berdasarkan data survei di atas menunjukkan bahwa remaja membutuhkan pendidikan dan informasi yang akurat mengenai kesehatan reproduksi dan seksual. Hasil penelitian yang dilakukan di China mengenai program pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual di sekolah didapatkan siswa yang mengikuti program memiliki pengetahuan seksual lebih baik, mengembangkan sikap seksual yang lebih positif serta efikasi diri seksual yang lebih kuat (Xing *et al.*, 2022).

Di Indonesia, telah ada upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja melalui program BKKBN yaitu program Generasi Berencana (GenRe) bagi remaja melalui wadah Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). PIK-R merupakan salah satu wadah yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja, yang mampu memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang pendewasaan usia perkawinan (PUP), delapan fungsi keluarga, triad KRR, keterampilan hidup, gender dan keterampilan advokasi serta Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) (Karo *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil laporan dari BKKBN, jumlah PIK-R di Indonesia sebanyak 12.268, PIK-

R yang dibentuk di sekolah sebanyak 56%, di Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) sebanyak 7%, dan PIK-R yang didirikan oleh organisasi keagamaan sebanyak 30%. Sedangkan jumlah PIK-R yang ada di Sumatera Barat menurut BKKBN berjumlah 327 PIK-R, dengan jumlah PIK-R terbanyak berada di Kota Padang yang berjumlah 66 kelompok PIK-R, yang mana 74% didirikan di jalur sekolah. PIK-R memiliki 3 tahapan, dimulai dari tahap tumbuh, tahap tegak dan tahap tegar. Tahap tegar merupakan tahap tertinggi pada PIK-R. Kota Padang memiliki dua PIK-R yang telah sampai tahap tegar, salah satunya PIK-R di SMKN 4 Padang (BKKBN, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pembina PIK-R SMKN 4 Padang ditemukan bahwa PIK-R SMKN 4 Padang menjadikan PIK-R Bukit Gado-Gado sebagai acuan dalam kegiatan PIK-R yang dilakukan di SMKN 4 Padang. Pembina PIK-R SMKN 4 Padang juga menyarankan peneliti

untuk mengembangkan penelitian ke PIK-R Bukit Gado-Gado, karena menurut pembina PIK-R SMKN 4 Padang bahwa PIK-R Bukit Gado-Gado dalam dua tahun terakhir telah menjadi PIK-R terbaik di kota Padang dan juga termasuk PIK-R terbaik di kejuaraan nasional. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Azinar *et al.* (2022), didapatkan bahwa PIK-R yang dibentuk di sekolah dapat menjadi model intervensi untuk meningkatkan strategi pemasaran sosial pencegahan perkawinan anak berbasis komunitas. Kegiatan PIK-R yang dilaksanakan di sekolah telah mampu meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan reproduksi remaja, gender dan seksualitas, kehamilan berisiko, dan stunting. Kegiatan PIK-R juga telah mampu mengubah atau meningkatkan sikap siswa terhadap pencegahan perkawinan anak dan pendewasaan usia perkawinan (Azinar, Fibriana dan Nisa, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Faishol *et al.* (2020) tentang Peran PIK-R Dalam Meningkatkan Kemampuan Kontrol Diri Perilaku Menyimpang Remaja, menunjukkan bahwa kontribusi peran PIK-R terhadap kemampuan kontrol diri perilaku menyimpang remaja sebesar 36.9%, hal ini menunjukkan bahwa peran PIK-R cukup memberikan kontribusi terhadap kemampuan kontrol diri perilaku menyimpang pada remaja (Faishol, Budiyo dan Dakwah, 2020).

Menurut penelitian Rofiq (2019), forum PIK-R memiliki peran strategis sebagai wahana belajar para remaja dalam menghadapi tantangan zaman saat ini. Forum PIK-R memiliki peran strategis untuk melakukan pembinaan dan pemberdayaan remaja mengingat berbagai kegiatan yang dilakukan lebih dekat kepada remaja di masyarakat. Sebagai wahana belajar para remaja, PIK-R memberikan keleluasaan bagi remaja dalam

mengembangkan diri dalam hal pengetahuan tentang Seksualitas, NAPZA, HIV dan AIDS serta *Life Skill* (Rofiq, 2019).

Hasil penelitian lain yang dilakukan di Kota Padang mengenai pemanfaatan PIK-R oleh remaja didapatkan lebih dari setengah responden tidak pernah berkunjung atau dikategorikan tidak memanfaatkan PIK-R dan lebih dari setengah responden menyatakan mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dari internet (Nursal *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian di atas, menunjukkan manfaat dari kegiatan PIK-R pada remaja dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi, mengontrol diri dari perilaku menyimpang dan memberikan keleluasaan bagi remaja dalam mengembangkan diri. Akan tetapi, masih banyak remaja yang tidak memanfaatkan PIK-R. Hal ini menunjukkan perilaku remaja terhadap program PIK-R masih belum optimal.

Dari hasil wawancara dengan perwakilan BKKBN Kota Padang mengenai kegiatan PIK-R di sekolah didapatkan, pembinaan keanggotaan PIK-R masih terus dilakukan, tetapi pemegang program PIK-R di BKKBN Kota Padang tidak memiliki jawaban pasti mengenai kurang optimalnya perilaku remaja terhadap program PIK-R :

“Kalau pembinaan anggota PIK-R masih terus dijalankan. Kalau siswa tidak mau ikut kegiatan PIK-R, mungkin karena mereka sekolah saja sudah sampai sore belum lagi kalau ada les.”

Menurut Notoatmodjo (2010), salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah persepsi seseorang terhadap suatu objek. Persepsi terhadap suatu objek akan mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan persepsi tersebut (Notoatmodjo, 2010). Diketahuinya persepsi remaja terhadap program PIK-R dapat menjadi acuan bagi pemegang program dalam pengembangan program PIK-R. Hal ini akan meningkatkan ketertarikan remaja terhadap program PIK-R.

Untuk mengeksplorasi persepsi individu dapat dilakukan dengan wawancara. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Wawancara biasanya lebih mudah bagi partisipan daripada mengisi kuesioner survei, terutama jika yang ditanyakan adalah opini dan persepsi individu. Wawancara seringkali memberikan berbagai data yang mendalam dan menarik di luar perkiraan awal peneliti (Sarosa, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara kualitatif mengenai persepsi remaja terhadap program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMKN 4 dan wilayah Bukit Gado-Gado Kota Padang. SMKN 4 Padang telah membentuk PIK-R dengan nama Cempaka Art sejak tahun 2009 dan mencapai tahap tegar pada tahun 2014. PIK-R

tahap tegar merupakan PIK-R tahapan tertinggi yang memiliki kegiatan, materi pembelajaran, dan fasilitas yang lebih lengkap, sehingga bisa dijadikan pedoman bagi PIK-R lain untuk terus berkembang. Sedangkan, PIK-R Bukit Gado Gado merupakan bagian dari program kampung KB yang berdiri sejak tahun 2019. Sejak berdiri dari tahun 2019 sampai tahun 2023, PIK-R Bukit Gado-Gado terus mengukir prestasi diantaranya menjadi PIK-R terbaik Provinsi Sumatera Barat tahun 2020, terbaik

1 PIK-R Percontohan Segmentasi Berkolaborasi Provinsi Sumatera Barat tahun 2023, dan juara 2 PIK-R Percontohan Segmentasi Berkolaborasi tingkat Nasional tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang mana sesuai dengan tujuan pada penelitian ini yaitu untuk melakukan eksplorasi deskriptif dan introspektif tentang persepsi remaja terhadap program PIK-R di SMKN 4 Padang dan wilayah Bukit Gado-Gado Kota Padang. Penelitian ini dilakukan di PIK-R MKN 4 Padang dan wilayah Bukit Gado-Gado Kota Padang. Peneliti melakukan pengumpulan data penelitian dari informasi tertulis dan dokumentasi dalam bentuk gambar, berfungsi menjadi pelengkap dari hasil wawancara dan observasi sesuai dengan ketersediaan informasi yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumen. Analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, dimana analisis data ini dengan melakukan pengelompokan dan saling menghubungkan antara kode tema/karakteristik tertentu. Karakteristik yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu keikutsertaan, pemahaman, kegiatan, konseling, materi, manfaat dan peran pengurus. Hubungan dari antar tema akan menjadi penentu arah analisis, penjelasan serta untuk membuat kesimpulan. Tahapan analisis data penelitian ini terdiri dari transkripsi, pengodean, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keikutsertaan Remaja

Keikutsertaan atau partisipasi adalah wujud peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan dan kegiatan dengan memberikan masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan (Avianti et al., 2024).

Berdasarkan hasil analisis pengumpulan data di lapangan, ditemukan bahwa sosialisasi merupakan salah satu cara untuk mengenalkan PIK-

R kepada remaja sehingga remaja mau mengikuti kegiatan PIK-R. Sosialisasi dilakukan oleh anggota PIK-R maupun dari pihak lain seperti teman dan keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Craig et al. (2020), tentang penelitian survei dengan menggunakan teori sosialisasi untuk meneliti pengaruh empat agen sosialisasi yaitu orang tua, teman sebaya, dan media sosial terhadap sikap prososial dan niat berperilaku individu didapatkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh orang tua, teman sebaya, dan media sosial memiliki pengaruh positif terhadap niat menjadi relawan pada remaja (Craig, Brooks, dan Bichard, 2020).

Menurut Asy'ari et al. (2022), semakin banyak informasi yang diberikan seseorang terhadap suatu kegiatan dengan jelas melalui tenaga yang dipercaya, maka akan semakin meningkatkan kepesertaan terhadap kegiatan tersebut (Asy'ari et al., 2022). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian, bahwa adanya sosialisasi mengenai program PIK-R dapat membuat ketertarikan remaja untuk ikut dalam program tersebut. Dari hasil wawancara juga didapatkan bahwa sosialisasi ini langsung disampaikan oleh anggota PIK-R, hasil lainnya juga menyebutkan bahwa informasi didapatkan dari mulut ke mulut.

Adanya sosialisasi yang diberikan oleh anggota PIK-R juga merupakan salah satu alasan partisipasi remaja dalam program PIK-R. Sosialisasi dari organisasi ini dapat mengubah remaja dari ketidaktahuan mengenai PIK-R menjadi pemahaman yang lebih baik. Sosialisasi sendiri merupakan cara belajar atau suatu proses akomodasi dan yang dipelajari adalah nilai-nilai, norma-norma, ide-ide atau gagasan-gagasan, pola-pola tingkah laku dan adat istiadat serta keseluruhannya itu diwujudkan dalam kepribadiannya (Wulandari et al., 2024)

Hasil analisis di lapangan didapatkan alasan remaja mengikuti program PIK-R dikarenakan adanya tujuan dan manfaat program PIK-R, yang mana bagi remaja sekolah mengikuti program PIK-R bertujuan untuk mendapatkan nilai ekstrakurikuler sedangkan remaja di bukit gado-gado mengikuti program PIK-R karena merasakan manfaatnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2021) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler salah satunya adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa yaitu adanya tujuan dan manfaat dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri bagi siswa (Putri, Husen, dan Nurhasanah, 2021).

Hasil wawancara juga memperlihatkan adanya dukungan dari orang tua untuk anaknya ikut berpartisipasi dalam program PIK-R. Misalnya, mengingatkan jadwal kegiatan PIK-R, mengantarkan dan ikut menemani selama kegiatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan faktor eksternal

yang dijelaskan oleh Avianti *et al.* (2024) mengenai faktor yang mempengaruhi keikutsertaan seseorang dalam berorganisasi. Salah satu faktor eksternal adalah dari lingkungan keluarga, dimana lingkungan keluarga merupakan tempat latihan atau belajar dan tempat seseorang untuk memperoleh pengalaman, dan karena keluarga merupakan lingkungan pertama serta yang paling penting bagi seseorang (Avianti *et al.*, 2024).

Penyebab keikutsertaan remaja lainnya dikarenakan lokasi pelaksanaan kegiatan PIK-R yang dekat dengan tempat tinggal anggota PIK-R. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmayani (2024) salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi remaja untuk datang ke posyandu remaja dikarenakan jarak tempat tinggal dengan lokasi kegiatan PIK-R (Rohmayani, 2024). Jarak dapat mempengaruhi frekuensi kunjungan di tempat pelayanan kesehatan, semakin dekat jarak tempat tinggal dengan tempat pelayanan kesehatan semakin besar jumlah kunjungan di tempat pelayanan kesehatan dan begitu pula sebaliknya (Amraeni dan Nirwan, 2021).

Hasil wawancara bersama informan juga didapatkan bahwa alasan keikutsertaan remaja karena keinginan bertemu dengan teman. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dan Rustiyah (2021) mengenai PIK-R dalam meningkatkan

kualitas remaja, ditemukan juga beberapa faktor yang mempengaruhi keikutsertaan remaja di kegiatan PIK-R seperti rasa senang karena dapat bertemu teman sebaya, dapat tukar pendapat, dapat menuangkan ide-ide bersama teman, serta mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja (Wahyuningsih dan Rustiyah, 2021).

Alasan lain yang ditemukan selama proses pengumpulan data adalah adanya keinginan untuk mencoba hal baru dan mengisi waktu luang bagi remaja. Mengisi waktu luang untuk kegiatan produktif memungkinkan seseorang untuk mencapai tujuan dan mengembangkan keterampilan baru. Salah satu yang dapat dilakukan adalah belajar pada sesuatu yang baru sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan seseorang dalam berbagai bidang (Setyaningsih *et al.*, 2024). Pola pemanfaatan waktu luang yang dimiliki remaja menjadi potensi dalam pengembangan kepribadian sehingga mempunyai mental yang sehat. Waktu luang menjadi sesuatu yang berharga bagi seseorang termasuk pada usia remaja. Tidak jarang pemanfaat waktu luang menjadi kesempatan emas untuk membangun *softskill* maupun *hardskill* yang akan menunjang keberhasilan mereka.

Menurut Purwandari *et al.* (2018) menjelaskan bahwa apabila ada kesempatan di dalam pemanfaatan waktu luang dipakai untuk

kegiatan yang kurang positif akan menjadikan permasalahan di dalam mewujudkan kesehatan mental remaja, misalnya terbentuk perilaku yang tidak matang dan maladaptif, seperti penyalahgunaan NAPZA, gengster, komunitas anak pank, dan lainnya (Purwandari *et al.*, 2018).

Pemahaman Tentang PIK-R

Globalisasi informasi membawa dampak yang sangat besar bagi remaja. Besarnya rasa keingintahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi mendorong remaja untuk mencari informasi dari berbagai sumber, termasuk teman sebaya, orang tua, sekolah, organisasi dan media informasi. Begitu minimnya informasi yang diterima oleh remaja tentang kesehatan reproduksi dan seksual menyebabkan pengetahuan yang rendah dan berpengaruh terhadap sikap remaja yang negatif terhadap masalah kesehatan reproduksi dan perilaku seksual. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan layanan informasi kepada remaja, salah satunya adalah PIK-R.

Definisi PIK-R menurut BKKBN yaitu sebagai suatu kegiatan dalam program Genre yang dikembangkan oleh BKKBN yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja/mahasiswa guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang PUP, delapan fungsi keluarga, triad KRR, keterampilan hidup (*life skill*), keterampilan advokasi dan KIE (Dartiwen dan Aryanti, 2022).

Hasil dari analisis data di lapangan, didapatkan bahwa pemahaman informan mengenai PIK-R yaitu merupakan organisasi untuk membahas remaja terutama berperan dalam pemberian informasi mengenai kesehatan dan tentang perencanaan masa depan remaja. Peran lainnya ialah sebagai model, pendamping, sumber informasi positif, serta menjadi tempat konseling dan pengembangan diri remaja.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wanto dan Erawati (2021) yang menjelaskan bahwa sebagai organisasi pusat informasi konseling, PIK-R selalu memberikan layanan informasi kepada para anggoranya melalui rapat rutin, sharing, FGD, serta pelatihan yang diadakan oleh BKKBN yaitu dengan materi PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja), pendewasaan usia perkawinan, keterampilan hidup (*life skills*), pelayanan konseling dan rujukan PKBR (Wanto dan Erawati, 2021).

Peran lainnya dari PIK-R tampak pada penelitian yang dilakukan oleh Faishol dan Budiyo (2020) mengenai Peran Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) dalam meningkatkan kemampuan kontrol diri perilaku menyimpang remaja menjelaskan bahwa, PIK-R memiliki kontribusi terhadap kemampuan kontrol diri perilaku menyimpang remaja sebesar 36,9% dengan koefisien korelasi $r = 0,572$. Hal ini menunjukkan bahwa peran PIK-R cukup

memberikan kontribusi terhadap kemampuan pengendalian diri perilaku menyimpang remaja (Faishol dan Budiyo, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Marcelina *et al.* (2023), mengungkapkan bahwa PIK-R merupakan suatu wadah yang memfasilitasi remaja dan juga sebayanya melalui pemberian informasi berkaitan dengan permasalahan kesehatan khususnya terkait kesehatan reproduksi remaja pada fase remaja, selain itu mempersiapkan remaja memasuki fase kehidupan masa dewasa. Pada kegiatan ini juga dilakukan pelatihan remaja menjadi edukator sebaya dan menyediakan sesi konseling yang sangat diperlukan oleh remaja untuk memecahkan permasalahan kesehatan yang dialami (Marcelina, Triningsih, dan Saniyah, 2023).

Kegiatan PIK-R

Hasil analisis di lapangan, ditemukan hasil yang berbeda terhadap kedua lokasi penelitian, kegiatan PIK-R yang dilakukan di SMKN 4 Padang cenderung bersifat monoton. Tempat kegiatan PIK-R hanya di ruangan kelas atau ruang UKS dan pelaksanaannya hanya diisi dengan kegiatan pemberian materi PIK-R saja yang selanjutnya diikuti dengan diskusi dan tanya jawab, sehingga menjadikan anggota PIK-R merasa kegiatan tersebut membosankan.

Dalam kegiatan PIK-R anggota juga terlihat kurang antusias dan sukar untuk bertanya, untuk mengatasi hal tersebut maka pemateri akan bertanya kepada anggota untuk menarik perhatian anggota. Cara yang dilakukan pemateri untuk meningkatkan keaktifan anggota sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Immanuella *et al.* (2023) dengan judul Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Mengakomodasi Keaktifan Belajar Siswa menjelaskan bahwa metode tanya jawab mampu menumbuhkan semangat siswa dan juga bermanfaat bagi tutor untuk menjadi salah satu sarana pendekatan dengan siswa. Dalam metode tanya jawab fungsi bertanya yang dilakukan tutor digunakan untuk mencari informasi, memperoleh pemahaman, mengetahui keinginan siswa dan juga akan mengembalikan fokus siswa kepada materi yang sedang dipelajari (Immanuella, Tantu dan Ani, 2023)

Hasil wawancara lainnya bersama anggota PIK-R SMKN 4 Padang ditemukan bahwa tempat kegiatan dan jenis kegiatan yang bervariasi seperti kegiatan lomba tentang kesehatan, penambahan pemateri, games dan kegiatan di luar ruangan dapat menarik remaja untuk ikut kegiatan PIK-R. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2021) mengenai penerapan media pembelajaran berbasis permainan monopoli untuk meningkatkan prestasi belajar PPKn menjelaskan bahwa penerapan media pembelajaran yang

berbasis permainan monopoli pada materi aktualisasi nilai Pancasila terhadap pelanggaran hak dan peningkatan kewajiban dalam pelajaran PPKn membuat suasana menjadi menyenangkan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Kurniawati, 2021). Penggunaan media pembelajaran sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Peserta didik lebih senang dengan bermain sambil belajar, suasana lebih santai dan tidak menjemukan.

Kegiatan PIK-R Bukit Gado-Gado lebih bervariasi, pelaksanaannya dikenal dengan slogan “*class in nature*”, hal ini dikarenakan kegiatan PIK-R dilaksanakan di alam terbuka atau di luar ruangan dengan menggunakan beberapa tempat yang berbeda. Kegiatannya bervariasi dan berbeda setiap minggunya, adanya kegiatan rekreasi ke luar wilayah Bukit Gado-Gado membuat hal ini menjadi kegiatan yang paling menarik bagi anggota PIK-R Bukit Gado-Gado.

Penelitian yang dilakukan oleh Ali *et al.* (2021) mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran luar ruangan didapatkan hasil bahwa adanya pembelajaran berbasis *outdoor learning* dapat membuat suasana belajar mahasiswa menjadi menyenangkan karena selain menghilangkan rasa jenuh yang dirasakan oleh mahasiswa, mereka pun dapat beradaptasi langsung dengan lingkungan sekitar, menghilangkan stres yang dialami mahasiswa dan dosen, serta dapat mempraktekkan tugas yang berhubungan dengan lingkungan secara langsung, kemudian membuat mahasiswa merasa nyaman belajar dan tidak hanya datang ke kampus untuk mendapatkan nilai lulus, dan juga agar membuat hubungan antara dosen dan mahasiswa semakin dekat (Ali, Wahyuni, dan Erwing, 2021).

Berdasarkan hasil observasi kegiatan di PIK-R Bukit Gado-Gado, terlihat anggota antusias dan diberi keleluasaan oleh pengurus selama mengikuti kegiatan PIK-R. Macam-macam kegiatan yang ada di PIK-R Bukit Gado-Gado diantaranya pemberian materi PIK-R, belajar bahasa Inggris, rekreasi, membersihkan lingkungan, senam, pemberian pil tambah darah, kegiatan ceramah oleh ustadz, bagi-bagi susu dan biskuit, belajar kesenian dan keterampilan, serta membaca buku bersama.

Hasil wawancara dengan anggota PIK-R didapatkan, kegiatan PIK-R Bukit Gado-Gado bagus, seru dan kegiatan PIK-R bervariasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Armida (2024), menjelaskan bahwa pemakaian variasi dalam media pembelajaran akan mampu menjadikan peserta didik tidak merasa bosan sehingga ketertarikan akan semakin tumbuh selama aktivitas belajar mengajar (Utami dan Armida, 2024).

Adanya perbedaan teknik kegiatan diantara dua lokasi penelitian tersebut memperlihatkan bahwa adanya kreatifitas dalam berkegiatan dapat

membuat peserta lebih antusias dalam mengikuti kegiatan, hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa beberapa pendekatan terbukti efektif dalam meningkatkan ketertarikan serta pencarian informasi kesehatan pada remaja. Oleh sebab itu, perlu adanya pengembangan strategi pendidikan kesehatan yang lebih efektif dan relevan untuk remaja.

Konseling Dalam PIK-R

Konseling adalah suatu layanan profesional yang dilakukan konselor terlatih terhadap klien (konseli). Layanan konseling dilakukan secara tatap muka dan direncanakan untuk membantu orang lain dalam memahami dirinya, membuat keputusan dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, keberhasilan konseling sebagian besar ditentukan oleh kualitas hubungan antara konselor dengan konseli (Ulfiah, 2020).

Dari hasil wawancara dengan informan didapatkan bahwa pada umumnya informan belum pernah konseling dengan pengurus PIK-R. Alasan dari sikap ini dikarenakan informan merasa lebih nyaman untuk menceritakan masalahnya dengan teman, orang tua, dan keluarga lainnya. Hasil lainnya yang didapatkan dari informan yang pernah konseling dengan pengurus PIK-R mengungkapkan sesi konseling menjadi lebih menyenangkan bersama anggota PIK-R dikarenakan sudah adanya kedekatan yang terbangun. Menurut informan, menceritakan masalah dan mendapatkan solusi dari permasalahannya membuat informan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan dirinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Destariyani *et al.* (2023) yang menjelaskan bahwa Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) dibentuk karena semakin tingginya kasus permasalahan yang timbul karena kurangnya informasi pada remaja serta tidak adanya tempat remaja untuk *sharing* yang membuat remaja

nyaman. Dari nyaman tersebut, maka remaja dapat berkeluh kesah tentang kehidupannya dengan jujur dan terbuka sehingga dapat memperoleh titik terang bagi remaja yang memiliki masalah (Destariyani *et al.*, 2023).

Hasil pengumpulan data di lapangan juga didapatkan bahwa tujuan adanya konseling di PIK-R adalah sebagai pendengar, karena program PIK-R sendiri memiliki konselor sebaya dalam proses konseling, dimana informan dapat menceritakan masalah dan juga tempat untuk mendapatkan solusi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridha (2019) mengenai Penerapan Konselor Sebaya dalam Mengoptimalkan Fungsi Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah menunjukkan terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik selama konseling menggunakan konselor sebaya. Hasil penelitian tersebut juga memperlihatkan bahwa

para siswa bersedia secara sukarela untuk berkonsultasi dengan konselor sebaya pada jam istirahat (Ridha, 2019).

Hasil pengamatan di lapangan ditemukan cara pengurus memulai konseling dengan anggota PIK-R dengan cara ketika kegiatan, pengurus akan menyebar diantara para anggota, pengurus kemudian mendekati anggota PIK-R dan menanyakan beberapa pertanyaan, seperti menanyakan keseharian anggota, menanyakan permasalahan yang sedang anggota hadapi, serta mendengarkan cerita anggota dan memberikan solusi. Cara ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah *et al.* (2023) mengenai peran konselor dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa menjelaskan bahwa salah satu untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui konseling kelompok. Dalam melakukan konseling kelompok ini melibatkan beberapa siswa yang mau bercerita atau mengeluarkan pendapatnya serta berfikir lebih keras mengenai apa yang akan dilakukan terhadap permasalahan yang sedang dikemukakan, sehingga dengan konseling kelompok, siswa dapat melakukan proses untuk dapat meningkatkan kepercayaan dirinya (Nurjannah, Afrida, dan Yuniarti, 2023).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Bunda *et al.* (2024) mengenai efektivitas penerapan pendekatan konseling kelompok dalam mengubah perilaku remaja didapatkan hasil bahwa setelah mengikuti konseling kelompok, terdapat perubahan positif yang signifikan terhadap perilaku remaja, seperti peningkatan dalam mengendalikan emosi, keterampilan berkomunikasi yang lebih baik, lebih efektif dalam pengelolaan stres, serta meningkatnya rasa percaya diri. Selain itu, remaja juga menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap diri sendiri dan lingkungan sosialnya (Bunda, Karneli, dan Netrawati, 2024)

Hasil wawancara lainnya ditemukan juga cara konseling di PIK-R dengan cara pengurus menghimbau para anggota PIK-R yang ingin konseling dengan pengurus dapat menghubungi pengurus yang mereka percayai melalui media pesan atau bertemu langsung berdasarkan kesepakatan antara anggota dan pengurus. Hasil konsultasi yang dilakukan oleh anggota PIK-R ini nantinya menjadi bahan untuk pengurus mencari materi yang dibutuhkan anggota. Cara ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yossilia (2018) yang mana menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan PIK-R yaitu pengurus menyampaikan kepada seluruh remaja untuk berkumpul dan berkonsultasi terhadap seluruh permasalahan remaja kemudian pendidik dan konselor sebaya akan memberikan penyuluhan dan konseling (Yossilia, 2018).

Materi PIK-R

Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) adalah bentuk kegiatan yang diselenggarakan oleh remaja dan untuk remaja guna mendapatkan informasi melalui sosialisasi atau bimbingan konseling berupa kesehatan alat reproduksi, penyiapan kehidupan berkeluarga dan pemecahan permasalahan pemuda seperti seks bebas, NAPZA, dan HIV/AIDS (Destariyani *et al.*, 2023).

Hasil pengumpulan data di lapangan didapatkan bahwa materi yang dibahas dalam kegiatan PIK-R adalah tentang pergaulan remaja, persamalahannya remaja, kenakalan remaja, kesehatan mental, perundungan, pernikahan dini, triad KRR, generasi berencana, gizi, delapan fungsi keluarga, *five magic word*, larangan merokok, percaya diri, keterampilan dan kesenian.

Penelitian yang dilakukan oleh Hastuti *et al.* (2022) mengenai Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di Kawasan Wisata Baturraden menjelaskan ada beberapa materi yang diberikan selama pelaksanaan program PIK-R, diantaranya adalah materi delapan fungsi Keluarga, Keterampilan hidup, Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), Keterampilan advokasi dan KIE, serta TRIAD KRR (Hastuti, Rusmini dan Purwandani, 2022).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Tika (2022) mengenai Pengaruh PIK-R terhadap Perilaku Siswa (Anggota PIK-R) dalam Mengkomunikasikan Program Genre juga memperlihatkan beberapa materi sosialisasi yang diberikan kepada peserta PIK-R, diantaranya adalah mengenai kesehatan reproduksi, seksualitas, median usia kawin, dan perencanaan berkarir serta berumah tangga (Tika, 2022).

Hasil wawancara bersama informan didapatkan bahwa materi yang menarik dan harus didapatkan remaja menurut informan yaitu materi mengenai perundungan, pergaulan remaja, kenakalan remaja, permasalahan remaja dan pernikahan dini. Alasannya karena kasus perundungan dan kenakalan sering terjadi di lingkungan remaja. Adanya kenakalan remaja yang merugikan dan masih banyaknya remaja dengan pergaulan menyimpang sehingga remaja membutuhkan ilmu tentang pergaulan, ilmu untuk mengatasi permasalahan remaja, serta informasi mengenai pernikahan dini yang membawa dampak buruk bagi remaja. Dengan adanya PIK-R diharapkan permasalahan kenakalan remaja yang terdapat di lingkungan organisasi pemuda dapat diselesaikan dan dapat mencegah remaja terjerumus ke dalam hal-hal negatif yang dapat menghancurkan masa depan remaja tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Silfiana dan Setyowati (2017), mengenai peran PIK-R dalam mencegah kenakalan remaja ditemukan bahwa pencegahan kenakalan remaja dapat melalui

sosialisasi pemberian materi. Materi yang tepat akan membuat peserta tertarik sehingga pesan yang ingin disampaikan pada saat sosialisasi dapat diterima dengan baik oleh peserta. Materi harus disesuaikan dengan kondisi saat ini dan siapa yang menjadi sasarannya. Dalam kegiatan PIK-R materi yang disampaikan adalah seputaran permasalahan remaja. Materi dalam kegiatan PIK-R bertujuan untuk menghindarkan remaja dari bahaya-bahaya Triad KRR. Melalui penyampaian materi, kenakalan remaja dapat dicegah, karena dengan memberikan wawasan serta informasi pada remaja sehingga remaja akan lebih berhati-hati dalam bertindak agar tidak sampai merugikan diri mereka sendiri maupun merugikan orang lain (Silfiana dan Setyowati, 2017).

Hasil analisis di lapangan didapatkan perbedaan cara penyampaian materi kepada anggota PIK-R antara SMKN 4 Padang dan juga PIK-R Bukit Gado-Gado. Penyampaian materi di SMKN 4 Padang dilakukan dengan cara pemateri mencatat materi di papan tulis, kemudian anggota diminta mencatat materi di buku catatan. Selanjutnya pemateri akan menjelaskan dan melakukan diskusi serta tanya jawab dengan anggota PIK-R. Menurut informan, penyampaian materi di sekolah bersifat membosankan dan informan menginginkan penyampaian materi melalui gambar dan permainan. Sedangkan cara penyampaian materi di PIK-R Bukit Gado-Gado dilakukan dengan lebih bervariasi, seperti pemateri memulai materi dengan bercerita yang mana cerita tersebut mengandung materi yang akan disampaikan, pemateri melihat gambar-gambar ilustrasi di depan anggota kemudian meminta masing-masing anggota menafsirkan maksud dari gambar lalu diakhir pemateri akan menjelaskan materi melalui gambar tersebut dan pemateri mengajak anggota bermain *games* kemudian menjelaskan materi pembelajaran yang didapatkan dari *games* tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wati (2021) tentang Pengembangan Media Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar menjelaskan bahwa seorang guru harus mampu membuat media pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat termotivasi untuk berperan aktif dalam pembelajaran, hasil penelitian oleh Wati ini memperlihatkan hasil bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran lebih memudahkan siswa dalam memperoleh pemahaman dan motivasi siswa untuk belajar (Wati, 2021).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Afandi (2015), juga memperlihatkan hasil yang sama, dimana penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam hal keaktifan dan semangat belajar sebesar 66,7%, serta peningkatan aspek ketertarikan belajar siswa sebesar 70%. Untuk hasil belajar siswa mengalami

peningkatan dari 55% untuk pencapaian nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) menjadi 100% setelah diterapkan media pembelajaran tersebut (Afandi, 2015).

Terdapat kesamaan hasil pengumpulan data dengan beberapa penelitian di atas, tampak bahwa dengan adanya media pembelajaran seperti permainan, dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Adanya perbedaan hasil ketertarikan dalam mengikuti PIK-R dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PIK-R Gado-Gado lebih diminati karena adanya inovasi dan kreativitas dalam penyampaian materi maupun kegiatan organisasi.

Manfaat PIK-R

Kegiatan PIK-R memberikan manfaat bagi remaja yang mengikuti kegiatannya. Hasil temuan di lapangan didapatkan bahwa ada beberapa manfaat yang dirasakan ketika informan mengikuti kegiatan PIK-R, diantaranya adalah dapat meningkatkan pengetahuan, menumbuhkan jiwa organisasi, pengembangan diri, meningkatkan kepercayaan diri, mendapatkan informasi tentang kegiatan di luar sekolah, dan memiliki banyak teman.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufikurrahman *et al.* (2023) mengenai Sosialisasi Pernikahan Usia Dini dan Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Pabean Kabupaten Probolinggo didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pemahaman ketika dilakukan sosialisasi mengenai pernikahan usia dini dan kesehatan reproduksi remaja, peningkatan rata-rata pemahaman sebesar 75% yang menunjukkan bahwa sosialisasi benar-benar memberikan efek nyata terhadap peningkatan pemahaman (Taufikurrahman *et al.*, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho *et al.* (2021) menjelaskan bahwa terdapat perubahan paling signifikan pada remaja yaitu adanya peningkatan keterampilan hidup para anggota PIK-R dalam kehidupan berorganisasi. Keterampilan hidup para anggota PIK-R berupa keterampilan fisik, mental, emosional, spiritual, seperti mampu menyelesaikan masalah dengan baik, berpikir kritis, kreatif, inovatif dalam mengembangkan kemajuan PIK-R serta kemampuan berkomunikasi semakin baik, lebih berani dan percaya diri (Nugroho, Ena, dan Meckarische, 2021).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Putri *et al.* (2024) mengenai peningkatan pemahaman materi siswa melalui kegiatan PIK-R, ditemukan bahwa Program PIK-R membantu remaja dalam mengelola emosi, meningkatkan rasa kepercayaan diri, dan mempelajari strategi yang efektif dalam penanganan masalah, sehingga mereka menjadi lebih siap menghadapi situasi sulit di masa depan (Putri, Hasibuan, dan Rezeki, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Fani dan

Ismaniar (2020) mengenai *The Correlation of Student Self Confidence and Their Involving on PIK-R Extracurricular Activity at The Sixht Junior High School*, dimana didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri siswa dengan keterlibatannya pada kegiatan ekstrakurikuler PIK-R di SMP Negeri 6 Sijunjung (Fani dan Ismaniar, 2020).

Langkah pertama dalam menumbuhkan rasa percaya diri yaitu dengan cara mencari tahu dan meyakini bahwasannya individu mempunyai keistimewaan serta kekurangan setiap individu tersebut. Wadah yang dapat membentuk kepercayaan diri siswa ialah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini bertujuan untuk menyalurkan bakat dan minat siswa yang tidak tersalur dalam pelaksanaan pembelajaran. Kepercayaan diri tersebut akan terbentuk ketika kebiasaan mereka mengikuti kegiatan yang mereka sukai, seperti kegiatan ekstrakurikuler PIK-R di sekolah (Fani dan Ismaniar, 2020).

Peran Pengurus PIK-R

Pengelola PIK-R merupakan remaja yang memiliki komitmen dalam mengurus PIK-R dengan menggunakan Modul dan Kurikulum Standard yang telah disusun oleh BKKBN. Pengelola PIK-R terdiri dari ketua, bidang administrasi, bidang program dan kegiatan, pendidik sebaya dan konselor sebaya (Afriani, 2024). Dalam sebuah organisasi PIK-R diperlukan unsur yang bertindak sebagai pembina dan pengelola PIK-R seperti pengurus PIK-R dan konselor sebaya (Faisal *et al.*, 2024).

Hasil wawancara dengan informan diungkapkan bahwa pengurus PIK-R merupakan alumni PIK-R, beberapa pengurus termasuk dalam program duta Gen-Re dan seluruh pengurus PIK-R di PIK-R Bukit Gado-Gado juga bertindak sebagai konselor sebaya. Pengurus PIK-R bersikap baik, ramah, tidak suka memerintah, mengayomi, toleransi, pendengar yang baik, solutif dan suka relawan.

Konselor berperan sebagai penolong, oleh karena itu seorang penolong perlu memiliki beberapa karakteristik seperti memiliki pengetahuan, memahami individu yang ditolong, penyayang, rela berkorban (pikiran, tenaga, materi), empati terhadap kesulitan orang lain, sabar dalam menolong, jujur, berkomunikasi dengan baik dan sopan, dan memiliki kestabilan emosi (Sutoyo, 2016).

Hasil analisis di lapangan memperlihatkan hasil yang berbeda diantara dua lokasi penelitian, peran pengurus PIK-R di SMKN 4 Padang sebagai pemateri dan mempersiapkan materi. Sedangkan peran pengurus PIK-R Bukit Gado-Gado ditemukan peran pengurus yang lebih spesifik seperti sebagai pemateri, mempersiapkan materi, memberi solusi, motivator, merencanakan dan melaksanakan kegiatan, mengawasi kegiatan,

menjadi agen sosialisasi PIK-R, donatur, mencari donatur, melakukan inovasi PIK-R, dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak.

Penelitian yang dilakukan oleh Rara (2023) mengenai Bimbingan Kelompok dalam Mencegah Pergaulan Bebas pada Remaja melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran menjelaskan ada beberapa peran dari anggota PIK-R, seperti sebagai perencana kegiatan, pemberi materi sosialisasi, dan sebagai evaluator terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan (Rara, 2023).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan kategori yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu keikutsertaan remaja, pemahaman remaja tentang PIK-R, kegiatan PIK-R, konseling dalam PIK-R, materi PIK-R, manfaat PIK-R, dan peran pengurus PIK-R.

Keikutsertaan remaja dalam mengikuti program PIK-R dikarenakan adanya sosialisasi dalam pengenalan PIK-R yang dilakukan oleh pengurus, orang tua dan teman. Pemahaman remaja tentang PIK-R diantaranya sebagai sumber informasi kesehatan, belajar perencanaan masa depan, tempat pengembangan diri serta tempat konseling remaja. Kegiatan PIK-R yang bervariasi diselingi dengan permainan dan kegiatan di luar ruangan lebih disenangi remaja. Mayoritas remaja yang mengikuti PIK-R belum pernah melakukan konseling di PIK-R. Materi PIK-R yang menarik bagi remaja diantaranya tentang perundungan, pergaulan remaja, kenakalan remaja, permasalahan remaja dan pernikahan dini. Beragam manfaat PIK-R dirasakan oleh remaja diantaranya menambah pengetahuan remaja dan meningkatkan kepercayaan diri remaja. Peran pengurus PIK-R di PIK-R Bukit Gado-Gado lebih bervariasi dibanding di PIK-R SMKN 4 Padang.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, R. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *JINoP: Jurnal Inovasi Pembelajaran*. Vol. 1, No. 1. doi:10.22219/jinop.v1i1.2450. pp. 77-89

Amraeni, Y. Nirwan, M. (2021). *Sosial Budaya Kesehatan dan Lingkungan Masyarakat Pesisir dan Tambang*. Pekalongan: NEM.

Ali, M. Wahyuni, S. Erwing, E. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Luar Ruangan Sebagai Proses Pendidikan Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Mandala*

Education. Vol. 7, No. 3. doi:10.36312/jime.v7i3.2266. pp. 366–372.

Asy'ari, Y. Rohmatullailah, D. Agustina, D. Rahmansyah, F. Trisna, N. Fauziyyah, R. et al. (2022). Factors Related To JKN Participation In Citaringgul Village. *Jurnal Fisioterapi dan Kesehatan Indonesia*. Vol. 2, No.1. doi:10.59946/jfki.2022.69. pp. 125-134.

Avianti, W. Muslimin, CJ. Kusumoningtyas, AA. Muniroh. Junaedy, E. et al. (2024). *Pengembangan Organisasi*. Sukoharjo: Pradina Pustaka

Azinar, M. Fibriana, AI. Nisa, AA. (2022). Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di Sekolah dalam Mewujudkan Generasi Berencana di Daerah Tinggi Perkawinan Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*. Vol. 2, No. 2. doi: 10.31849/pengmaskesmas.v2i2/6381. pp. 115–124.

Ahmad, EH. Jamir, AF. Lindriani, L. Amaliah, AR. Susiyanti, E. Sanghati, S. et al. (2022). *Seputar Kesehatan Reproduksi*. Makassar: Rizmedia Pustaka Indonesia.

BKKBN. (2019). *Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBPK (SKAP) Remaja*. Jakarta: BKKBN.

BKKBN. (2023). *Data PIKRM Kemajuan Laporan Nasional*. Tersedia pada: <http://aplikasi.bkkbn.go.id/pikrm/Report/LaporanProgresPIKRM.aspx>.

BPS, BKKBN, Kemenkes. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia : Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: BPS.

Bunda, IP. Karneli, Y. Netrawati, N. (2024). Penerapan Pendekatan Kelompok dalam Konseling Remaja: Evaluasi terhadap Perubahan Perilaku. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*. Vol. 5, No. 3. doi:10.54373/imeij.v5i3.1378. pp. 3777–3787.

Craig, CM. Brooks, ME. Bichard, S. (2020). Prosocial consumer socialization: how socialization agents impact prosocial attitudes and behavior. *Atlantic Journal of Communication*. Vol. 29, No. 3. doi:10.1080/15456870.2020.1751627. pp. 136–150.

Dartiwen. Aryanti, M. (2022). *Asuhan Kebidanan Pada Remaja Dan Perimenopause*. Yogyakarta: Deepublish.

Destariyani, E. Hartini, L. Burhan, R. Mizawati, A. (2023). *Cegah Nikah Dini dengan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)*. Pekalongan: Penerbit NEM

Faishol, L. Budiyo, A. Dakwah, F. (2020). Peran Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Meningkatkan Kemampuan Kontrol

- Diri Perilaku Menyimpang Remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 02. doi:10.47453/coution.v1i2.154. pp. 49–58.
- Haryani, H. (2023). *Perilaku Seksual Pranikah Remaja: Struktur Model*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Hastuti, P. Rusmini. Purwandani, S. (2022). Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di Kawasan Wisata Baturraden. *Open Community Service Journal*. Vol. 1, No. 2. doi:10.33292/ocsj.v1i2.12. pp. 81-87.
- Immanuella, V. Tantu, YRP. Ani, Y. (2023). Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Mengakomodasi Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 5, No.4. doi: 10.31004/edukatif.v5i4.4224. pp. 1784–1789.
- Karo, MB. Ernawati. Widarti, L. Mudayatiningsih, S. Angesti, HP. Faizah, NL. et al. (2022). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Napza*. Malang: Rena Cipta Mandiri.
- Kurniawati, E. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 1, No. 1. doi:10.56393/pedagogi.v1i1.74. pp. 1–5.
- Marcelina, S. Triningsih, R. Saniyah, F. (2023). Upaya Peningkatan Sikap Remaja Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Keikutsertaan Dalam Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R). *Jurnal Kebidanan*. Vol. 12, No. 1. doi:10.47560/keb.v12i1.483. pp. 31–37.
- Nani Hariyani, R. Y. (2025). Perbedaan Pengaruh Metode Simulasi Game Dengan Metode Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Di Smpn 1 Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Ners*.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, YT. Sari, RE. Meckarische, AA. (2021). Efektivitas Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R); Studi Kualitatif Dengan Teknik Most Significant Change (MSC). *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan Terpadu*. Vol. 1, No. 1. doi:10.53579/jitkt.v1i1.8. pp. 1–12.
- Nurjannah, R. Afrida, Y. Yuniarti, Y. (2023). Peran Konselor Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di SMPN 2 Bukittinggi. *Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*. Vol. 4, No. 1. doi: 10.59059/tabsyir.v4i1.60. pp. 47–58.
- Nursal, DGA. Mardatillah, M. Pratiwi, SD. Rahmadona, S. (2020). Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) oleh Remaja di SMK Kota Padang Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. Vol. 1, No. 3. doi:10.46366/ijkmi.1.3.111-120. pp. 111–120.
- Purwandari, E. Lestari, R. Karyani, U. Asyanti, S. (2019). Waktu Luang Remaja: Kajian Fenomenologis. *Prosiding University Research Colloquium*. pp. 198–204.
- Putri, WA. Hasibuan, UM. Rezeki, S. (2024). Peran Profesi Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Psikologis Siswa. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 4, No. 1. doi: 10.56832/edu.v4i1.464. pp. 1247–1254.
- Rara, O. (2023). *Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Remaja Melalui Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*. Diploma Thesis. UIN Raden Intan Lampung. Lampung
- Ridha, AA. (2019). Penerapan Konselor Sebaya dalam Mengoptimalkan Fungsi Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah. *Jurnal Psikologi*. Vol. 15, No.1. doi:10.240104/jp.v15i1.6549. pp. 25-34.
- Rofiq, A. (2019). Pusat Informasi dan Konseling Remaja : Upaya Perwujudan Pendidikan Nonformal. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol. 3, No. 2. doi:10.21831/diklus.v3i2.27026. pp. 82–93.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Setyaningsih, S. Satyarini, M. Widiastuti, E. (2024). Pemanfaatan Waktu Luang pada Liburan dengan Kegiatan Produktif bagi Pelajar. *MANGGALI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. Vol. 4, No. 1. doi:10.31331/manggali.v4i1.3150. pp. 168–176.
- Silfiana, L. Setyowati, N. (2017). Peran Pengurus Dan Pembina Ekstrakurikuler Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di SMA Pawiyatan Daha Kediri. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol. 5, No. 02. doi:10.26740/kmkn.v5n02.p%25p. pp. 161–175.
- Taufikurrahman, T. Zulfi, A. Irmawati, E. Setiawan, W. Azizah, P. Soeliono, F. (2023). Sosialisasi Pernikahan Usia Dini dan Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja

- Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Pabean, Kabupaten Probolinggo. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*. Vol. 8, No. 1. doi:10.32923/sci.v8il.3379. pp. 73–88.
- Tika, YM. (2022). Pengaruh PIK-R (Pusat Informasi Dan Konseling Remaja) Terhadap Perilaku Siswa (Anggota PIK-R) Dalam Mengkomunikasikan Program GenRe (Generasi Berencana) (Studi Kasus : SMA N 5 Kota Bengkulu). *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*. Vol. 20, No. 2. doi:10.58222/js.v20i2.68. pp. 137–144.
- Ulfiah. (2020). *Psikologi Konseling Teori & Implementasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Utami, V. Armida, A. (2024). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Salingka Nagari*. Vol. 3, No. 1. doi:10.24036/jsn.v3il.201. pp. 144-155.
- Wahyuningsih, E. Rustiyah, S. (2021). Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Meningkatkan Kualitas Remaja. *PANOPTIKON: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*. Vol. 1, No. 1. pp. 70–81.
- Wanto, VF. Erawati, D. (2021). Layanan Informasi PIK-R Barigas Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Remaja: Studi Pada PIK-R Barigas IAIN Palangka Raya. *Syams: Jurnal Kajian Keislaman*. Vol. 2, No. 2. doi:10.23971/js.v2i2.3878. pp hal. 118–123.
- Wati, A. (2021). Pengembangan Media Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 2, No. 1. pp. 68-73.
- WHO. (2023). *Adolescent Pregnancy*. Tersedia pada: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>.
- Wulandari, A. Eliana. Maulida, L. Rahayu, L. (2024). Sosialisasi Gizi dan Kesehatan di SDN 1 Panarung. *Huma Betang Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1, No. 2. pp. 32-36
- Xing, M. Yuanyuan, Y. Ka, MC. Yuli, Z. (2022). *Chinese Adolescents' Sexual And Reproductive Health Education : A Quasi-Experimental Study*. *Public Health Nursing*. Vol. 39, No. 1, doi:10.1111/phn.12914. pp. 116–125.